

IbM KELOMPOK GURU-GURU SD INPRES SERO DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA: MENULIS KARYA ILMIAH

Andi Mulawakkan Firdaus¹, Nurul Magfirah², Musdalifah Syahrir³, Rezki Ramdani⁴

e-mail: ¹andi.mulawakkan@unismuh.ac.id, ²Nurul.Magfirah@unismuh.ac.id,

³musdalifah.syahrir@yahoo.com, ⁴rezkiramdani.darmuh@yahoo.co.id

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Guru-guru saat ini dituntut untuk menghasilkan karya ilmiah, sedangkan umumnya guru hanya memiliki tidak memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah. Tujuan dilakukannya program ini adalah meningkatkan pengetahuan guru-guru SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu agar memiliki kompetensi dan kemandirian, serta terampil dalam membuat karya ilmiah. Program yang dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan dalam menulis karya ilmiah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan yang diperuntukkan pada guru-guru SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu. Beberapa tahapan yang dilakukan antara lain: persiapan, observasi, rencana aksi, implementasi, evaluasi dan umpan balik, dan pendampingan menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) dan artikel ilmiah. Adapun hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa guru peserta pelatihan telah memiliki keterampilan menulis artikel ilmiah serta menghasilkan produk artikel ilmiah yang layak diterbitkan di jurnal ilmiah berdasarkan penelitian tindakan kelas yang mereka lakukan.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas; artikel ilmiah; pelatihan; pendampingan.

ABSTRACT

Teachers are currently required to produce scientific work, whereas generally teachers only have no experience in writing scientific papers. The purpose of this program is to increase the knowledge of SD Inpres Sero teachers in Somba Opu District to have competence and independence and to be skilled in making scientific work. The program carried out is training and assistance in writing scientific papers. The method used in this training is the training and mentoring method that is intended for SD Inpres Sero teachers in Somba Opu District. Some of the stages carried out include preparation, observation, action plans, implementation, evaluation and feedback, and assistance in preparing class action research (CAR) and scientific articles. The results of the training show that the training participants have the skills to write scientific articles and produce products that are worthy of being published in scientific journals based on their classroom action research.

Keywords: classroom action research; scientific articles; training; assistance.

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak dalam membangun manusia yang bermartabat. Peranannya sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang cerdas dan memiliki daya saing. Oleh karena itu, guru harus memiliki profesionalisme dan kompetensi yang baik karena menjadi tumpuan harapan besar bangsa. Dalam perkembangan

zaman yang lebih kompetitif, guru diberikan perhatian khusus seperti peningkatan kesejahteraan dan terkhusus bagi mereka yang mengajar di daerah terpencil diberikan tunjangan karena tantangan yang dihadapi lebih sulit. Namun untuk memperoleh tunjangan yang lebih tinggi, pemerintah membuat beberapa peraturan seperti pada UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam bab III tentang prinsip

profesionalitas, disebutkan bahwa guru selain dituntut memiliki kualifikasi akademik, latar belakang pendidikan, serta kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, juga dituntut untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki para guru adalah keahlian membuat karya tulis ilmiah. Sayangnya banyak guru yang belum memiliki kemampuan atau bahkan belum menulis karya ilmiah yang dipublikasikan (Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018; Priyanto & Rohartati, 2019). Melalui Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/16/M.PAN-RB/11/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, memberikan dampak yang luar biasa bagi kemampuan menulis guru. Dalam Permen PAN tersebut, jabatan guru tidak lagi terdiri dari Guru Pratama hingga Guru Utama tetapi hanya terdiri dari 4 jenjang jabatan yakni: Guru Pertama (III/a dan III/b), Guru Muda (III/c dan III/d), Guru Madya (IV/a, IV/b, dan IV/c), Guru Utama (Pembina Utama Madya, golongan IV/d dan Pembina Utama, golongan IV/e). Pengetatan aturan kewajiban publikasi karya ilmiah bagi guru yang ingin naik pangkat, menyebabkan beberapa guru tertunda kenaikan pangkatnya.

Aturan kewajiban menulis publikasi ilmiah telah diberlakukan mulai tahun 2011 bagi guru yang hendak naik dari golongan IV/a ke IV/b (Jaedun, 2011; Ilfiandra dkk., 2016). Aturan ini menyebabkan guru pegawai negeri sipil bertumpuk di golongan IV/a karena banyak di antara mereka yang tidak memenuhi kewajiban membuat karya ilmiah. Kini pemerintah mengeluarkan aturan baru yang mengharuskan guru

untuk membuat publikasi ilmiah atau karya inovatif jika akan naik dari golongan III/b ke III/c. Semakin tinggi golongan, kewajiban membuat publikasi ilmiah semakin bertambah.

Seperti halnya guru-guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Somba Opu, adanya program ini telah menyebabkan banyaknya guru yang mengalami penundaan kenaikan pangkat baik dari III/b ke III/c maupun kenaikan pangkat yang lebih tinggi lagi. Sementara itu Federasi Guru Independen Indonesia megemukakan, secara teori kebijakan pemerintah bagus namun dianggap masih memberatkan. Menurut Ilfiandra dkk. (2016), sudah sepatasnya profesi guru menjadikan karya ilmiah sebagai bagian dari profesinya.

Kesulitan utama yang dihadapi oleh guru-guru di Kecamatan Somba Opu khususnya guru SD Inpres Sero adalah keterbatasan pengetahuan dalam membuat karya ilmiah. Rendahnya pengetahuan ini dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan kebanyakan guru di Kecamatan Somba Opu berijazah Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Universitas Terbuka (UT), dimana mereka hanya sebatas tatap muka tanpa ada pendalaman penulisan karya ilmiah. Hal ini mengakibatkan guru-guru di Kecamatan Somba Opu kurang memahami dalam membuat karya ilmiah kurang.

Keterbatasan pengetahuan akan karya ilmiah menyebabkan guru-guru malas melakukan penelitian. Dampak dari masalah tersebut menyebabkan adanya keputus-asaan dan mengambil jalan pintas membeli karya ilmiah (Mariana, 2013). Namun dengan adanya kewajiban publikasi di jurnal online menyebabkan kecurangan akademik sulit dilakukan.

Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan ruang dan waktu.

Beban guru melakukan pengajaran adalah 24 jam-40 jam tatap uka per minggu (Winingsih, 2013), sehingga sebagian guru harus melengkapai jam mengajar dengan adanya tugas tambahan lainnya (Murniviyanti, 2015). Hal ini membutuhkan waktu karena adanya tugas tambahan dari sekolah yang harus dipenuhi, mereka merasa waktu sangat terbatas dalam menyusun dan merumuskan perencanaan proposal penelitian yang akan dilakukan.

Sebagian yang ada di guru SD Inpres Sero sudah melakukan penelitian, namun setelah menyusun laporan mereka masih kesulitan menyusun ke dalam sebuah artikel penelitian. Mereka belum mampu membedakan antara laporan hasil penelitian dengan artikel penelitian, serta tidak adanya pengetahuan dalam mencari jurnal yang sesuai dengan tema penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya edukasi/literasi bagi kelompok guru-guru SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan menyusunnya menjadi artikel ilmiah yang layak dipublikasikan di jurnal online ber ISSN.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemerolehan informasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, ada beberapa pendekatan yang ditawarkan untuk solusi permasalahan tersebut, yaitu melalui model pemberdayaan. Pembedayaan meliputi beberapa tahapan antara lain: 1) persiapan, 2) observasi, 3) rencana aksi, 4) implementasi, 5) evaluasi dan umpan balik, dan 6) pendampingan. Untuk mencapai target luaran yang diharapkan maka metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan IbM ini adalah metode pelatihan dan

pendampingan diperuntukkan bagi guru-guru SD Inpres Sero di Kecamatan Somba.

Persiapan dan Observasi

Tahap persiapan dan observasi terdiri atas tiga tahapan kegiatan, yaitu (1) mengundang guru-guru SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu untuk mengikuti program, (2) persiapan materi yang terdiri dari materi utama dan materi tambahan, dan (3) persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan program.

Implementasi

Tahap implementasi yaitu tahap pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan program dirancang dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu. Mitra guru diberikan pelatihan dan bimbingan intensif sesuai dengan materi dan perencanaan yang telah dibuat. Setelah tahap pelatihan dan bimbingan, selanjutnya adalah pendampingan sehingga ada hasil yang diperoleh karya ilmiah berupa draft PTK dan artikel ilmiah. Dalam proses pendampingan, guru diwajibkan menyelesaikan tugas dengan melakukan pendampingan intensif. Rencana aksi implementasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru, sehingga saat pendampingan kelemahan dan kesulitan tersebut dapat ditemukan solusi. Sedangkan umpan balik bertujuan agar guru-guru dapat memberikan komentar dan mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama intensifitas pendampingan.

Tabel 1. Rencana aksi yang diimplementasikan pada mitra kelompok guru-guru di SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu.

Pertemuan	Materi	Sasaran
1	Menggali ide dan kretaititas	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memiliki kemampuan dalam melihat permasalahan yang dihadapi. b. Guru lebih kreatif dalam merumuskan permasalahan pengajaran yang dialami. c. Adanya pengetahuan awal yang dimiliki oleh guru dalam membuat judul penelitian
2	Berpikir Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru yang mengikuti pelatihan mengetahui kiat-kiat dalam berpikir ilmiah. b. Guru peserta pelatihan lebih memahami kerangka pikir ilmiah
3	Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kerangka karya ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengetahui berbagai jenis penelitian b. Guru lebih intensif memahami bagaimana implementasi PTK dalam pembelajaran c. Guru mengetahui sistematika dan langkah-langkah dalam berbagai siklus di PTK
4	Metode analisis data	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengetahui rumus statistic yang digunakan dalam PTK. b. Guru mampu menganalisa data yang telah diperoleh. c. Memperkenalkan program SPSS kepada guru dalam menganalisis data
5	Metodologi pembuatan artikel penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memahami jenis-jenis gaya selingkung yang digunakan dalam kerangka artikel ilmiah. b. Guru mampu membuat arikel ilmiah hasil penelitian. c. Guru memahami bagian-bagian penelitian yang diambil dalam penulisan artikel ilmiah
7	Kiat-kiat dalam publikasi artikel penelitian ke jurnal yang ber ISSN	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memahami kiat-kiat pengiriman artikel ilmiah ke jurnal. b. Guru memperoleh informasi jurnal yang ber ISSN dan terdaftar pada LIPI.
8	Pendampingan pembuatan artikel hasil penelitian	Pendampingan ini sasarannya agar guru dalam mengimplementasikan teori dan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga dapat membuat artikel ilmiah
9	Pendampingan publikasi ilmiah pada jurnal ner ISSN yang mempunyai program OJS (open journal system)	Hasil pembuatan arikel oleh guru akan diupayakan untuk dipublikasikan pada jurnal yang ber ISSN cetak dan elektronik sehingga hasil publikasinya dapat diakui.

Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk mengontrol hasil penelitian sebagai produk yang dapat dihasilkan oleh guru-guru berupa karya ilmiah dan artikel yang akan dipublikasikan ke jurnal yang ber

ISSN cetak dan online. Selain itu, pendampingan ini akan membantu guru-guru menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang sesuai dengan lingkungan sekolah di pulau tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SD Inpres Sero tentang penulisan artikel ilmiah dihadiri kelompok guru-guru, dimana mereka menjadi peserta mitra kegiatan. Rincian materi yang diberikan, yaitu (1) jenis-jenis penelitian; (2) sistematika dan langkah-langkah PTK; (3) menyusun instrumen PTK; (4) metode dan analisis data PTK; (5) kiat-kiat pengiriman artikel ilmiah ke jurnal; dan (6) penulisan artikel ilmiah hasil penelitian. Beberapa guru menyampaikan masalah atau kendala yang dialami saat pengajuan pangkat, hal ini menjadi sumber informasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Menyikapi masalah yang dihadapi mitra, tim pengabdian memberikan penjelasan tentang perbedaan antara laporan hasil penelitian (PTK) dengan artikel ilmiah. Pendekatan materi untuk menyelesaikan masalah mitra, meliputi (i) cara mencari/penelusuran sumber pustaka/rujukan yang sesuai dengan ide penelitian peserta; (ii) cara menuliskan ide menjadi kalimat efektif untuk menyusun karya ilmiah; (iii) perumusan masalah yang mencerminkan pokok masalah yang hendak diteliti; (iv) menyusun metode penelitian dengan tepat; (v) aturan sitasi sesuai dengan kaidah ilmiah; (vi) kaidah penulisan referensi sesuai; dan (vii) cara mengatasi kesulitan menulis artikel ilmiah.

Pelatihan dan pendampingan dimulai dengan menyusun laporan PTK yang disusun memuat bagian-bagian penting meliputi: (1) pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan; (2) tinjauan pustaka yang berisi kajian pustaka-pustaka yang relevan dengan penelitian; (3) metode penelitian yang berisi jenis penelitian,

subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data; (4) hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil-hasil penelitian disertai dengan pembahasan; (5) kesimpulan dan saran; dan (6) daftar pustaka berisi referensi yang dirujuk dalam isi laporan atau artikel. Laporan yang baik juga dilampiri dengan lampiran-lampiran pendukung penelitian seperti foto-foto selama penelitian.

Setelah laporan selesai disusun kemudian disusunlah artikel yang merupakan inti sari dari hasil PTK ini. Artikel disusun mengikuti aturan penulisan ilmiah. Bagian-bagian penting dalam artikel ini meliputi (1) Abstrak; (2) latar belakang dan rumusan masalah; (3) tinjauan pustaka; (4) metode penelitian; (5) hasil dan pembahasan; (6) kesimpulan dan saran; dan (7) daftar pustaka. Artikel yang telah disusun oleh mitra selanjutnya diseminarkan, hal ini agar mempunyai nilai publikasi sehingga hasil PTK sebagai upaya penyebarluasan agar dapat dibaca oleh pengguna.

Pendampingan penulisan artikel ilmiah dilakukan dengan intensif demi menghasilkan kepercayaan bagi mitra sebagai penulis yang menghasilkan karya kreatif. Menurut Supardi dan Suharsimi (2009), bahwa artikel ilmiah sebaiknya disajikan dalam jurnal ilmiah relatif sama dengan makalah ilmiah disajikan dalam forum seminar (nasional maupun internasional). Untuk penyebar-luasan melalui jurnal ilmiah, maka mitra diberikan informasi cara mengakses jurnal berdasarkan tema dan ruang lingkup dari artikel yang disusun. Jurnal kependidikan yang ada selama ini tidak dapat disamakan semua (Aisyah & Mahanani, 2017). Pemilihan e-journal berkaitan dengan kata kunci untuk memunculkan berbagai jenis subjek (Sevilla, 2017).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru-guru SD Inpres

Sero dalam bidang penulisan artikel ilmiah ini sangat mendukung pengembangan kemampuan guru dalam menuju profesionalitasnya (Aisyah & Mahanani, 2017). Selama kegiatan, mitra kelompok guru-guru di SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu menganggap bahwa pelatihan dan pendampingan bermanfaat bagi mereka. Mereka menganggap memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) serta menyusunnya menjadi artikel ilmiah, selain itu mereka siap melakukan diseminasi hasil penelitian di seminar-seminar nasional maupun internasional, ataupun pada jurnal ilmiah yang ada.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk Ipteks bagi Masyarakat (PkM) terhadap Kelompok Guru-guru SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu adalah bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mitra akan karya ilmiah. Mitra dapat membedakan antara laporan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan artikel ilmiah. Mitra telah mengetahui cara mengakses referensi ilmiah serta dapat melakukan penelusuran jurnal ilmiah berdasarkan ruang lingkup artikel yang disusunnya. Mitra mampu melakukan penelitian dan menyusun artikel ilmiah serta bersedia untuk melakukan diseminasi di prosiding dan jurnal ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N., & Mahanani, P. (2017). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ilfiandra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budiamin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70-81.
- Jaedun, A. (2011). Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah. In *Disampaikan Pada Kegiatan Seminar Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri* (Vol. 1).
- Mariana, I. 2013. *Analisis Kompetensi Guru berdasarkan jabatan Fungsional dalam Pembelajaran di SMP Satap Malino, Kabupaten Bulukumba*. Skripsi, FKIP. Unismuh Makassar.
- Murniviyanti, L. (2015). Kompetensi Guru Dalam Upaya Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah. *Wahana Didaktika*, 12(2), 84-96.
- Priyanto, I. J., & Rohartati, S. (2019). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah pada Jurnal Nasional Bagi Guru SDN GBI Bojongsoang, Buahbatu, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 1(1), 26-29.
- Sevilla, V. (2017). Keputusan Memilih Ejournal Sebagai Sumber Informasi Ilmiah Oleh Sivitas Akademika. *Prosiding Komunikasi*, 1(1).
- Supardi, S., & Suharsimi, A. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Jurnal bagi Guru-Guru IPS Kabupaten Malang. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 1(1), 40-47.
- Winingsih, L. H. (2013). Peran Pemerintah Daerah, LPMP dan P4TK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal*

Pendidikan dan Kebudayaan,
19(4), 579-593.